

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara muncul dari ilmu pengetahuan, teknologi, sastra, seni dan budaya. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari peran pendidikan. Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh.¹ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mengubah diri manusia yang tidak mengerti menjadi tahu dan paham. Pendidikan sudah sepatutnya mendapat perhatian serta perlu peningkatan. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas terbentuk dari pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan data *UNESCO* (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin

¹ Prof.Drs.Herman Hudojo,*Strategi Mengajar Belajar Matematika*,(Surabaya:IKIP Malang,1990),hal.1

menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Di Asia kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya daya saing. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Berdasarkan survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.² Melihat kualitas pendidikan di Indonesia yang seperti itu, semoga bisa menjadi motivasi bagi dunia pendidikan untuk lebih baik dan lebih maju dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di kemudian hari. Kenyataannya perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan yaitu dengan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

² <http://wiare.blogspot.co.id/2013/02/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-negara.html>
diakses pada tanggal 17 Nopember 2016 pada pukul 06 :10 WIB

demokratis serta bertanggung jawab.³ Dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjamin suatu mutu suatu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu. Di Indonesia pendidikan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Dilihat dari besarnya dana yang disediakan oleh pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan.

Dalam pembahasan mengenai pendidikan, tak terlepas dari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting bagi semua orang tak terkecuali untuk umat Islam. Ilmu pengetahuan adalah ilmu jenis apapun yang memberi manfaat kepada manusia dalam membangun dan mengembangkan serta membantu manusia untuk beribadah kepada Allah SWT.⁴ Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi umat Islam. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW juga menegaskan dalam hadistnya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Menuntut ilmu adalah fardhu bagi setiap muslim” (HR Ath-Thabarani)*⁵

Mencari ilmu adalah salah satu tujuan syariat Islam, untuk mewujudkan kebaikan bagi umat manusia, membangun bumi ini dan membantu beribadah kepada Allah SWT. Menjadi kewajiban pemerintah untuk mempermudah proses pengajaran ilmu yang bermanfaat bagi para penuntut ilmu dengan mutu pendidikan yang baik. Salah satu cara untuk meningkatkan

³Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta: Redaksi Sinar Grafika,2009),hal.7

⁴DR.Husein Syahatah,*Kiat Islami Meraih Prestasi*,(Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.

⁵*Ibid*,... hal.2

mutu pendidikan adalah saat proses pembelajaran. Wadah pembelajaran dalam pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Di sekolah siswa belajar tentang berbagai hal. Berhasilnya mutu pendidikan yang berkualitas dari siswa bergantung juga pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Adapun sebagai seorang guru, yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 159-160.⁶

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ (159) إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَثُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (160)

“Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al-Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati, kecuali mereka yang telah tobat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah Aku menerima tobatnya dan Akulah Yang Maha Menerima tobat lagi Maha Penyayang.”
(Al-Baqarah: 159-160)⁷

Dari ayat tersebut dapat kita ambil pokok pikiran sebagai seorang guru dalam membimbing dan menyampaikan ilmunya kepada siswa harus dengan kesungguhan dan keikhlasan, tidak ada keraguan untuk menyampaikan apa yang diketahui olehnya. Jangan sekali-kali menyembunyikan atau bahkan

⁶ Ibid,...hal.3

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan: 2006), hal.30

memendam ilmu pengetahuannya, sebab menjadi dosa dan akan mendapatkan siksa di akhirat. Guru dalam menjelaskan suatu materi dan pengetahuan kepada siswanya jangan pelit dan berbelit-belit. Sampaikan semua yang diketahui untuk siswanya. Saat disampaikan untuk oranglain tidak mungkin ilmu akan berkurang melainkan justru bermanfaat. Pahala ilmu pengetahuan yang bermanfaat akan terus mengalir dan sampai kepada pemiliknya setelah ia mati.

Menyembunyikan ilmu adalah satu sifat tercela yang disandang oleh Ahlul Kitab (Yahudi dan Nasrani), yaitu mereka menyembunyikan kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW di dalam kitab suci keduanya: Taurat dan Injil. Apabila seseorang mengetahui suatu ilmu, kemudian ada orang lain yang bertanya tentang ilmu tersebut kepadanya. Sebab apabila tidak dilakukan dan ia menyembunyikan ilmunya itu, ia terkena ancaman Rasulullah SAW dan memberikan perumpamaan bagi orang yang menyembunyikan ilmu dalam sabda beliau “Perumpamaan orang yang mempelajari ilmu kemudian tidak menceritakannya (tidak mendakwahkan), seperti orang yang menyimpan perbendaharaan lalu tidak menginfakkannya.”⁸

Dalam proses pendidikan, guru sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik maka diharapkan tujuan pendidikan secara umum dapat terlaksana dengan optimal. Keberhasilan pembelajaran di sekolah erat kaitannya dengan proses interaksi multi arah yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan pihak siswa sebagai peserta didik di dalam kelas.

⁸ <http://pengetahuanfarie.blogspot.com/2011/09/guru-sebagai-penyebar-agama-islam> diakses pada tanggal 20 Nopember 2016 pada pukul 06:06 WIB

Karena itu, sebagai pengajar kalau ia berbicara tentang belajar, tidak dapat melepaskan diri dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar harus didukung dan dibantu dengan kegiatan pengajaran.⁹ Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh factor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.¹⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), (3) faktor pendekatan belajar.¹¹

Matematika adalah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan peradaban manusia dikaitkan dengan unsur matematika. Oleh karena itu penting untuk mempelajari matematika.¹² Ada yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran atau bidang studi yang sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa harus menguasai pelajaran matematika. Fakta yang ada menunjukkan bahwa secara umum siswa mengerti dengan penjelasan serta contoh yang telah diberikan oleh guru. Namun setelah guru memberikan soal yang sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan guru maka siswa akan

⁹Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hal. 37

¹⁰Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: DEPDIBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1986), hal. 1

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 129

¹²Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta : AR RUZZ MEDIA, 2009), hal. 41 – 42.

mengalami kesulitan. Selain itu ada faktor dari guru, guru yang tidak disukai akan membuat siswa tidak suka matematika. Dan menganggap matematika itu sulit. Apalagi jika metode pembelajaran matematika yang digunakan guru kurang variatif. Guru masih menggunakan ceramah sebagai metode yang utama yang menuntut peran aktif guru, dan guru lebih dominan dalam aktivitas pembelajaran. Padahal tidak demikian seharusnya, karena pembelajaran yang selalu dilaksanakan melalui metode ceramah akan menyebabkan siswa bersifat pasif dan kebergantungan siswa terhadap guru akan menjadi tinggi serta siswa akan tidak terbiasa memecahkan masalahnya sendiri.

Guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memahami dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Indikator dalam keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah adanya perubahan sikap yang lebih baik pada siswa. Dalam pembelajaran, guru perlu merencanakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya melibatkan keaktifan siswa.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Metode pembelajaran sangatlah banyak macamnya, yakni mulai dari metode yang menuntut peran aktif guru sampai dengan metode yang menuntut peran aktif siswa. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, pendidik atau guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang dilakukan.

¹³Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.23

Salah satu metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan metode pembelajaran *guided inquiry* (Inkuiri terbimbing) yang merupakan salah satu macam pembelajaran *inquiry* yang banyak dicampuri oleh guru.¹⁴ *Inquiry* sesuai untuk diterapkan dalam suatu pokok bahasan mata pelajaran misalnya pada mata pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terpusat pada siswa, sehingga siswa ikut serta dalam menemukan dan memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai fasilitator dalam membimbing siswa saat melaksanakan upaya memperoleh jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses *inquiry*.¹⁵ Siswa juga bebas mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut atau penekanan dari guru, dengan pembelajaran ini siswa diharapkan aktif dan memperoleh manfaat yang maksimal.

Siswa yang menguasai atau belum bisa dilihat dari pencapaian belajar matematika siswa, atau dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, sebab siswalah yang diharapkan dapat menyerap materi pelajaran. Semakin

¹⁴Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal.68

¹⁵*Ibid*,... hal.68

pentingnya prestasi belajar untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama seperti sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa dan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.¹⁶ Prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan bimbingan terhadap siswa.

Perbandingan dalam matematika digunakan untuk membandingkan dua objek atau lebih. Materi perbandingan diajarkan pada kelas VII untuk kurikulum 2013, faktanya terkadang membuat siswa kesulitan. Perbandingan juga bisa dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi sekolah yang notabene mata pelajaran yang diajarkan lebih banyak membuat siswa sering jenuh. Dan mengakibatkan siswa sering berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Untuk membantu permasalahan tersebut maka perlu penyelesaian yang memungkinkan siswa akan lebih belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Prestasi Belajar Materi Perbandingan pada Siswa Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung”.

¹⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.12

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *guided inquiry* terhadap prestasi belajar materi perbandingan pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *guided inquiry* terhadap prestasi belajar materi perbandingan pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat peneliti sajikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *guided inquiry* terhadap prestasi belajar materi perbandingan pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *guided inquiry* terhadap prestasi belajar materi perbandingan pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantaranya:

1. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk meningkatkan pemahaman dalam bidang studi matematika.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas pendidik untuk bisa memilih metode pembelajaran matematika yang efektif guna meningkatkan pemahaman dari peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman matematika, dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan yang ada di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai penambahan pengalaman dan wawasan baik dalam penelitian maupun dalam bidang penulisan serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan permasalahan dalam penelitian, maka perlu diuraikan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Metode pembelajaran *guided inquiry* pada siswa kelas VII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2016/2017.
2. Pengaruh metode pembelajaran *guided inquiry* terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Karangrejo.

3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2016/2017.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Prestasi Belajar Materi Perbandingan pada Siswa Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

b. *Guided inquiry*

Guided inquiry adalah *inquiry* yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses *inquiry*.¹⁸

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 158

¹⁸ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 68

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar.¹⁹

d. Perbandingan

Perbandingan adalah membandingkan dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.²⁰

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual, maka yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Prestasi Belajar Materi Perbandingan pada Siswa Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung”. Penggunaan metode pembelajaran yang menyajikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan guru mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan pengarah untuk mengetahui prestasi belajar siswa MTsN Karangrejo pada pelajaran matematika.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁹ Drs. Syaifuddin, *Test Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), hal.11

²⁰ <https://id.m.wikibooks.org/wiki/Subjek.Matematika/Materi:Perbandingan> diakses pada tanggal 19 Nopember 2016 pukul 22:00 WIB

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan tentang hakekat matematika, belajar dan pembelajaran, metode pembelajaran, metode pembelajaran *guided inquiry*, prestasi belajar, perbandingan, kajian penelitian terdahulu

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, data dan pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi diskripsi data, dan pengujian hipotesis).

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.